BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Skripsi yang berjudul "Dampak Perbedaan Strategi Pemimpin Angkatan Bersenjata Jerman (Hitler dan Dönitz) : Peranan U-boats Dalam Blokade Inggris Di Lautan Atlantik 1939-1944" pada judul ini akan dikaji beberapa teori perbedaan strategi maupun taktik antara Hitler dan Dönitz mengenai perang, dengan menggunakan teori perang menurut Clausewitz dan Liddle Hart akan mampu membedakaan betapa jauh berbeda pemikiran kedua pemimpin Jerman yang sangat menentukan jalannya pertempuran di lautan Atlantik pada PD-II. Penulis pun menambahkan konsep kepemimpinan dan teori geopolitik yang menunjang materi pembahasan. Teori Geopolitik digunakan untuk melihat seberapa penting peran faktor geografis bagi kemenangan taktik dan strategi Inggris, sedangkan teori Kepemimpinan sebagai penunjang sejauh mana kharisma seorang pemimpin mampu membangun mental dan semangat yang kuat bagi prajuritnya.

Skripsi ini menggunakan metode historis sebagai metode penelitiannya, dengan menggunakan teknik studi literatur secara interdisipliner sebagai teknik penelitiannya. Penulis menggunakan metode historis dengan anggapan bahwa metode ini merupakan metode yang cocok dalam penelitian ini, karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lampau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis

menggunakan metode historis. Menurut Sjamsuddin (2007: 85-170), langkah-langkah metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini penulis menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian.
2. *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
3. *Interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

4. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan lebih dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

3.1. Persiapan Penelitian

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Penulis sangat tertarik dengan sejarah yang berhubungan dengan militer ataupun perang, khususnya pada perang dunia. Tema yang dipilih adalah tentang sejarah perkembangan militer pada PD-II, dengan judul "Peranan U-boat dalam memblokade Inggris dilaut Atlantik pada 1939-1944". Hal ini diperoleh penulis setelah menbaca beberapa buku, majalah khusus militer, dan juga artikel-artikel di internet untuk mendapatkan sumber inspirasi tema skripsi. Ketika penulis berkunjung ke sebuah toko buku yang berada di jalan merdeka, penulis menemukan dan membaca buku tentang U-boat (kapal selam penghancur milik Jerman) lalu munculah suatu ide judul skripsi tentang U-boat. Langkah

selanjutnya yang penulis lakukan pada tahap ini adalah mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS).

Proposal ini kemudian dikoreksi terutama pada bagian judul, rumusan dan pembatasan masalah. Setelah proposal ini dikoreksi dan diperbaiki, maka penulis diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2010 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No. 110/TPPS/JPS/2010, dengan calon pembimbing I, Drs. Nana Supriatna, M.Ed dan calon pembimbing II, Drs. H. Achmad Iriyadi.

Dalam seminar, penulis mempresentasikan rancangan penelitian tersebut di depan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Seminar tersebut dihadiri oleh Dr. Dadang Supardan, M.Pd, Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si, Wawan Darmawan, S.Pd, M. Hum, Drs. Nana Supriatna, M.Ed, Dra. Murdiyah Winarti, M. Hum, dan Dr. Agus Mulyana M.Hum. Dalam seminar tersebut, penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing dan dari luar calon pembimbing. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul tersebut pada dasarnya kurang begitu disetujui karena menurut beberapa dosen konten yang saya akan bahas sudah cukup banyak terkaji pada buku-buku yang sudah

banyak beredar. Menurut bapak Tarunasena S.Pd, M.Pd dan ibu Farida Sarimaya S.Pd, M.Si konten yang harus penulis bahas adalah materi yang belum banyak diketahui oleh khalayak ramai sehingga dapat memunculkan dan menambah informasi baru kepada pembaca, juga harus menambahkan teori-teori militer yang digunakan agar dapat menunjang tema pembahasan yang penulis kaji. Masukan pun datang dari calon pembimbing I Drs. Nana Supriatna, M.Ed, beliau mengatakan bahwa proposal penulis banyak kekurangan mulai dari latar belakang, judul, hingga pembahasan, menurut beliau seharusnya penulis mengkaji suatu permasalahan yang beda dari buku-buku yang sudah ada, seperti contoh suatu perbedaan pandangan tentang strategi militer petinggi armada U-boat. Hal tersebut sempat membuat penulis patah semangat dan hilang kepercayaan diri. Setelah selesai mempresentasikan proposal skripsi di hadapan para dosen calon pembimbing dan dosen lain yang hadir, penulis masih belum menerima keputusan diterima ataupun ditolak judul yang diajukan dari bapak Drs. Nana Supriatna M.Pd selaku calon pembimbing I. Untuk memperoleh kejelasan lanjut atau ditolaknya judul skripsi, maka penulis memberanikan diri untuk mendiskusikan judul dan pembahasan pada pabak Drs. Nana Supriatna M. Ed, dalam diskusi penulis beradu argumen mengenai pembahasan yang akan dikaji, setelah menghadapi diskusi yang cukup alot kemudian sampailah pada satu titik pendapat bahwa judul penulis dapat dilanjutkan dengan syarat harus direvisi secara keseluruhan tanpa harus mengganti temanya.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 110 / TPPS/ JPS/ 2010 dengan judul "Dampak Stategi Pemimpin Angkatan Bersenjata Jerman (Hitler dan Donitz) : Peranan U-boats Dalam Blokade Inggris Di Lautan Atlantik (1939-1944)". Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada tanggal 21 Desember 2010, yaitu Bapak Dr. Nana Supriatna, M. Ed (sebagai Pembimbing I) dan Bapak Drs. H. Rd. Achmad Iryadi (sebagai Pembimbing II). Dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

a. Judul Penelitian.
b. Latar Belakang Masalah.
c. Rumusan dan Pembatasan Masalah.
d. Tujuan Penelitian.
e. Definisi Judul.
f. Tinjauan Pustaka.
g. Metode dan Teknik Penelitian.
h. Sistematika Penulisan.

3.1.2. Konsultasi

Selama proses konsultasi awal, selain mengenai prosedur bimbingan, penulis juga mendapatkan masukan mengenai substansi skripsi, baik dari

Pembimbing I maupun Pembimbing II. Konsultasi biasanya dimulai mengenai perubahan judul dan fokus permasalahan yang dihadapi dalam setiap bab isi dari skripsi ini.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan karena selalu ada kekurangan yang harus ditambah, dikurangi ataupun diperbaiki oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini merupakan tahap penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini mengikuti tahapan metode sejarah yang dikemukakan Sjamsuddin (2007: 85-170) yang mencakup heuristik, kritik, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi). Keempat langkah metode sejarah tersebut akan penulis uraikan di bawah ini:

3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan adalah berupa literatur. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil

karya ilmiah penulis lain. Literatur yang berhasil dikumpulkan kemudian dipelajari dan dikelompokkan antara ahli sejarah dengan penulis lainnya yang dalam hal ini adalah mantan perwira militer. Sumber-sumber yang diperoleh bukan sumber primer melainkan sumber-sumber sekunder. Selama melakukan tahap heuristik, penulis tidak menemukan sumber primer berupa arsip-arsip maupun dokumen angkatan militer Jerman pada PD-II yang mengenai angkatan laut Jerman (*Kriegsmarines*), armada U-boat, dan juga buku-buku hasil yang ditulis Hitler dan Dönitz. Dalam tahap ini, penulis juga menggunakan rujukan buku-buku dari ahli sejarah dan juga ahli militer, yang meliputi strategi dan taktik perang.

Dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran mengenai latar belakang belakang perbedaan pandangan mengenai taktik dan strategi perang antara Hitler dan Dönitz. Perselisihan paham diantara kedua petinggi militer Jerman dianggap menjadi salah satu pemicu kalahnya Jerman dalam PD-II melawan Inggris di lautan Atlantik.

Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan, baik perpustakaan yang ada di Bandung maupun perpustakaan di daerah penulis. Di Bandung, penulis mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang sangat membantu untuk mendapatkan sumber, yang dilaksanakan secara rutin. Perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dimulai dari bulan September-November. Walaupun relatif dekat dan banyak terdapat sumber-sumber literatur mengenai bahan skripsi, tetapi

penulis tidak banyak menemukan buku-buku yang diperlukan dalam skripsi. Hal tersebut dikarenakan penulis tidak begitu mengetahui rak-rak tempat penyimpan buku-buku yang sesuai dengan teman skripsi. Perpustakaan lainnya yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA). Di perpustakaan ini penulis cukup banyak mendapatkan buku yang sesuai dengan tema maupun pembahasan yang relevan dengan judul skripsi. Perpustakaan TNI AD yang berada di jalan Kalimantan tepatnya dibelakang SMA 3 Bandung, penulis mendapatkan banyak literatur yang relevan berkaitan dengan kajian skripsi tentang strategi militer Jerman.

Untuk lebih jelasnya, sumber-sumber literatur yang penulis dapatkan di perpustakaan-perpustakaan yang penulis kunjungi adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Diperpustakaan ini penulis mendapatkan sumber yang berua buku yaitu : buku karya Marwati Djoened dan Poesponegoro yang berjudul *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa : 1815-1945* (1982). Di perpustakaan UPI penulis sangat kesulitan mencari sumber literatur yang relevan dengan judul yang dikaji.
b. Perpustakaan Asia-Afrika. Di perpustakaan ini, penulis menemukan literatur yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi, yaitu buku karya Walter Laqueur yang berjudul *The Second War Essay In Military and Political History* (1982); Richard Collier yang berjudul *World War II* (1977); literatur karya James Bryant Conant yang berjudul *Germany and Freedom* (1958); literatur karya Burdick yang berjudul *Contemporary*

Germany Politics & Culture (1984); literatur karya Deborin, G yang berjudul *The Second World War* (____).

c. Perpustakaan TNI AD yang terletak di Jl. Kalimantan. Di perpustakaan ini, penulis menemukan literatur karya Edward Mead Earle yang berjudul *Makers Of Moedern Strategy* (1943); literatur karya Jean Philippe dan Dallies Labourdette yang berjudul *U-BOOTE 1935-1945 The History Of The Kriegsmarines U-Boats* (1996).

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan tersebut, penulis juga mencari buku di beberapa toko dan pameran buku di daerah Bandung seperti Gramedia, Rumah Buku, dan Dewi Sartika. Misalnya buku *U-BOAT The Battle Of Atlantic* (2010), yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai sepak terjang dan keberhasilan armada U-boat dalam oprasi blokade terhadap Inggris karya Ari Subiakto penulis dapatkan di Gramedia kota Bandung, majalah Commando yang berjudul THE U-BOATS 1939-1945 Penebar Maut Di Atlantik.

Selain buku sumber yang penulis miliki, penulis juga mempunyai beberapa koleksi buku pribadi mengenai taktik, strategi, hubungan antara Hitler dan Doenitz dan kelebihan-kelebihan U-boat dalam pertempuran bawah laut yaitu *Wolf Pack: The Story of the U-Boat in World War II* karya Gordon Williamson; *HITLER DONITZ : And The Baltic Sea The Third Reich's Last Hope 1944-1945* (2007) karya Howard D. Grier; buku yang berjudul *The Second World War Europe And Mediterranean* (2002) karya Thomas E. Gries.

Semua sumber literatur yang diperoleh, sebagian ada yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sumber literatur yang diperoleh dari bahasa Inggris, terlebih dahulu penulis menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, penulis mengkaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji. Pemahaman terhadap sumber-sumber yang sekunder akan membantu penulis dalam menguji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh perubahan yang optimal melalui penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga diperoleh hasil yang baik.

3.2.2. Kritik

Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (heuristik), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjang lainnya. Helius Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Dalam tahap ini, seringkali sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau skeptis. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik intern (internal) dan kritik ekstern (eksternal). Tahap pertama dalam kritik sumber yaitu kritik ekternal yang kemudian dilanjutkan dengan kritik internal.

Tahap pertama dalam melakukan kritik sumber yaitu kritik eksternal, yang merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah. Penulis dalam hal ini menggunakan sumber sekunder, maka penulis tidak melakukan kritik pada dokumen melainkan pada sumber turunan dalam bentuk buku. Dalam melakukan kritik ekternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku itu, penulis tidak menelitinya secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keotentisitasnya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Selain itu, tahun terbit dimana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik karena setiap saat terjadi perubahan, dan penerbit serta tempat di mana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut, serta tentu saja kepopuleran dari penerbit juga diperhitungkan sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi.

Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya melakukan kritik internal. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk selanjutnya dijadikan penelitian skripsi ini. Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca secara keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca oleh penulis terlebih dahulu. Dari hasil perbandingan itu, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Kritik internal dilakukan penulis terhadap buku isi buku yang ditulis oleh Overette O Lemons dengan judul *The Third Reich A Revolutions Of Ideological Inhumanity (The Power Of Perception)* Vol.1. (2002). Buku ini secara rinci meninjau lebih jauh tentang sebuah pemahaman konsep pemikiran Hitler tentang menguasai dunia, namun dibagian halaman tertentu (tepatnya hal xi) terdapat pembahasan yang menunjang skripsi ini yaitu tentang bagaimana seorang Hitler memandang akan pentingnya kekuatan sebuah ideologi suatu negara yang diyakini oleh seorang pemimpin, sehingga mampu menjadikan Jerman menjadi negara yang paling kuat di dunia. Penjelasan tersebut bukan satu-satunya faktor penunjang keberhasilan Jerman pada PD-II, dimana Hitler ingin menjadikan Jerman sebagai negara yang ditakuti karena ideologinya. Pada sumber-sumber lain banyak dijelaskan pula bahwa ideologi yang ditanamkan Hitler semata-mata hanya untuk menaikan kharisma seorang pemimpin, dan seorang pemimpin tanpa memiliki keterampilan dan wibawa tidak akan dapat disegani. Namun penulis mencoba menganalisis dan memahaminya lebih dalam dengan mencoba mencari dan menganalisis literatur lain guna mendapat kejelasan makna.

Sebagai pembanding digunakan buku karya Edwar Mead Earle yang berjudul *Konsepsi Perang Kaum Nazi* (1962). Dalam buku ini diuraikan lebih rinci mengenai suatu konsep taktik dan strategi militer Hitler dalam PD-II, yang diawali dengan mematangkan konsep *Blitzkriegs* angkatan darat yang mampu menaklukan Polandia dengan maksud ingin memperlihatkan kekuatan pada negara-negara Eropa lainnya termasuk Inggris saingan terberatnya. Dengan

menggunakan konsep *Blitzkriegs* pada Polandia, Hitler menginginkan Inggris segan untuk memulai peperangan dengan Jerman.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan perbedaan pendapat dari berbagai penulis, Hal itu dikarenakan latar belakang setiap penulis itu berbeda. Perbedaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin, 1996: 116). Pada buku pertama yang berjudul *The Third Reich A Revolutions Of Ideological Inhumanity (The Power Of Perception)* Vol.1. karya Overette O Lemons (2002) penulis melihat bahwa secara isi keseluruhan berdasarkan pandangannya tidak menunjukan adanya sisi sinis seorang penulis, karena berdasarkan pemaparan sebuah fakta dan data yang dikemas apik melalui sebuah karya yang bisa menjadi sumber bagi penulis-penulis lain dalam mengetahui tentang prinsip yang dianut seorang Hitler, tetapi dari segi objektifitas buku ini memang sedikit menyoroti kemampuan dan ketangguhan Hitler pada PD-II mungkin hal itu terpengaruh dari rasa kekagumannya pada seorang tokoh sejarah. Buku ini juga berkaitan dengan konsepsi perang Hitler yang dipengaruhi oleh teori perang Clausewitz yaitu dengan menggunakan taktik penyerangan secara cepat (ofensif). Sedangkan buku yang ke dua yang berjudul *Makers Of Modern Strategy* karya Edward Mead Earle (1943) menurut penulis buku ini sangat lengkap untuk mengetahui secara detail dan keseluruhan mengenai konsep, taktik, dan strategi perang modern. Di dalam buku ini terdapat tulisan-tulisan karya penulis yang konsisten pada bidangnya

masing-masing mulai dari ahli ekonomi perang, ahli militer, ahli politik, hingga seorang yang berkecimpung di dunia sosial, sehingga menghasilkan karya yang dapat dipercaya dan tidak memihak pada siapapun. Penulis banyak menggukan buku ini sebagai rujukan sumber materi yang akan ditulis pada bab 4.

Untuk menjawab teka-teki yang ada dalam kedua buku di atas, penulis melengkapinya dengan buku karya Gordon Williamson yang berjudul *Wolf Pack The Story Of The U-boat In Waorld War II*. Dalam buku ini menjelaskan mengenai keunggulan yang dimiliki oleh Nazi yang sedikit terlupakan, penulis banyak mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru mengenai bagaimana armada U-boat yang dipimpin oleh Dönitz mampu bekerja maksimal didalam ruangan yang sangat sempit dan jauh lebih beresiko dibandingkan dengan armada Panzer. Hasil dari pengorbanan para awak U-boat yang nantinya akan menjadi salah satu kebagaan Hitler. Pada buku ini penulis melihat bahwa pengarangnya adalah seorang yang memang konsisten pada karya-karyanya tentang PD-II dan Nazi. Penulis pun sempat membaca salah satu dari karyannya yang lain, dan memang sesuai dengan apa yang penulis ketahui tentang peristiwa sejarah yang ditulisnya. Buku ini menjadi salah satu utama rujukan penulis untuk memahami dan memaparkan tentang kajian konsep blokade dengan taktik *wolfpack* nya yang diyakini oleh Dönitz demi mengangkat derajat armada U-boat dan juga bisa menjadi sebuah argumen yang meyakinkan penulis akan keyakinan Doenitz pada kekuatan angkatan lautnya. Walaupun pengarangnnya bukan berasal dari Jerman, tetapi pengarang ini mampu menyajikan secara objektif pada sebuah karya-karyanya, hal ini lah yang membuat penulis percaya pada buku ini.

Demi menambah khasanah sumber yang akan digunakan sebagai bahan rujukan, penulis menggunakan buku karya Chester W. Nimitz dan Potter yang berjudul *The Great Sea War The Dramatic Story Of Naval Action In World War II* buku ini menceritakan tentang suatu pertempuran di lautan Atlantik pada PD-II. Pertempuran yang penuh drama antara armada U-boat Jerman melawan kekuatan angkatan laut Inggris yang besar dan juga bergabungnya Amerika menjadi sebuah persaingan yang penuh taktik dan strategi. Kekalahan Jerman sangat disorot melalui sisi kekurangannya tanpa melihat faktor utama yang menjadi sumber kegagalan Jerman di kancah perang antara kapal permukaan melawan U-boat. Penulis melihat adanya sedikit rasa memihak pada kemenangan Sekutu (Inggris dan Amerika), di dalam buku ini ada beberapa penjelasan yang secara jelas membuat karakter Jerman benar-benar pembawa bencana. Tetapi jika seorang pengarang mampu berpikiran objektif maka tidak akan terjadi suatu hal yang sifatnya memihak. Tidak hanya itu penulis melihat memang kebanyakan orang Amerika memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, dan hal itu dituangkan ke dalam karya-karya seni (buku, cerita, film). Walaupun demikian penulis sangat terbantu akan hadirnya buku ini sebagai bahan penunjang kajian pembahasan pada bab selanjutnya.

Sebagai pembanding penulis menggunakan buku karya Philippe dan Jean yang berjudul *U-BOOTE 1935-1945 The History Of The Kriegsmarine U-boats*. Buku secara lengkap memaparkan dengan detail teknis tentang armada U-boat, mulai dari kondisi para awak kapal dalam lumbung U-boat, strategi kepemimpinan seorang kapten, taktik, dan juga teknologi yang dikembangkan

untuk menandingi angkatan laut Inggris. walaupun penulis berasal dari Paris, tetapi penulis melihat tidak adanya suatu pandangan memihak. Isi dari keseluruhan hampir tidak ada yang menyudutkan keberadaan Jerman, dan yang paling penting buku ini juga menjadi salah satu bahan rujukan penulis tentang sepak terjang U-boat pada pertempuran di lautan Atlantik melawan Inggris.

Kritik selanjutnya dilakukan terhadap buku yang ditulis oleh P.K Ojong yang berjudul *Perang Eropa Jilid I* dan karya Ari Subiakto dalam buku *U-boat The Battle Of Atlantic*. Kritik terhadap isi buku ini dilakukan untuk mengetahui peranan-peranan yang dilakukan oleh armada U-boat dalam memblokade Inggris di lautan Atlantik untuk. P.K Ojong (2009: 72-79) mengungkapkan bahwa pada awal pecahnya PD-II pada tahun 1939 Hitler sangat mempercayai dan selalu mendukung penyerangan dari Tank lapis baja. Pada tahun 1939 armada U-boat mulai menunjukan kemampuannya dalam menghancurkan ataupun menenggelamkan kapal-kapal dagang milik Inggris. Keberhasilan yang diberikan oleh Guenther Prien pada 14 oktober 1939 dengan kapal selam U-47 menenggelamkan kapal tempur *Royal Oak*, dengan bobot 30.000 ton dengan awak kapal sebanyak 800 orang yang sedang berlabuh di pangkalan Inggris. Memberikan dampak yang besar terhadap eksistensi armada U-boat dalam memperoleh dukungan secara penuh di kancah PD-II, serta memberikan efek ‘segan’ pada sekutu pada keberadaan armada U-boat di dalam lautan. Sejak saat itulah sosok U-boat menjadi sangat menakutkan karena telah menpunyai julukan sebagai ‘penebar maut’ di lautan. Meskipun demikian angkatan laut Jerman tidak sebanding dengan angkatan laut Inggris, karena Inggris sudah lebih dahulu

membangun armada angkatan laut yang besar dan juga tangguh pada setiap kesempatan. Sehingga cukup sulit bagi armada U-boat membuktikan kepada Hitler selaku pemimpin tertinggi angkatan bersenjata Jerman, untuk meminta dukungan dan kepercayaan penuh atas pengembangan dan produksi secara besar-besaran armada U-boat. Sedangkan sebagai pembandingnya, penulis menggunakan karya Ari Subiakto yang berjudul *U-boat The Battle Of Atlantic* (2010: 23), yang menjelaskan bahwa meskipun armada U-boat telah berhasil mencapai prestasi yang sangat membanggakan pada pertempuran di atlantik, tetapi pada segi kuantitas sangat berbeda jauh dengan kekuatan angkatan laut Inggris. Hal tersebut menjadi suatu peetimbangan yang sangat sulit bagi Hitler untuk mendukung dan mempercayai armada U-boat pada PD-II. Anggaran yang diberikan kepada armada U-boat sangat kecil dibandingkan anggaran bagi armada tank lapis baja, hal tersebut memacu Dönitz sebagai perwira armada U-boat untuk tetap meyakinkan Hitler agar tetap memberi perhatian khusus pada U-boat. Berdasarkan uraian tersebut, meskipun kedua penulis tersebut memiliki pandangan yang berbeda terhadap setiap penjelasan mengenai sepak terjang U-boat, namun P.K Ojong dan Ari Subiakto sama-sama meyakini bahwa keputusan yang diambil Hitler yang tidak mendukung sepenuhnya terhadap armada U-boat juga sekaligus bertentangan dengan Dönitz, yang kemudian akan disesali sebagai sebuah awal kekalahan Jerman pada PD-II.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan bahwa ada kesesuaian pendapat dan perbedaan pendapat dari berbagai penulis. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena latar belakang setiap penulis berbeda.

Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutka apa-apa (*Silent Sources*) (Sjamsudin, 2007: 152). Perbedaan pendapat diantara kalangan pengarang-pengarang yang menjadi sebuah rujukan penulis, tidak menjadi permasalahan yang serius. Sehingga semakin banyaknya pro dan kontra sebuah peristiwa, maka keahlian penulis dalam memilah sumber-sumber kajian akan semakin terlatih, dan akan menghasilkan karya yang objektif dan bisa dipertanggungjawabkan.

3.2.3. Penafsiran (Interpretasi)

Tahap interpretasi atau penafsiran merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan penulis dan kemudian disusun sesuai permasalahan yang dikaji. Setelah fakta-fakta itu berhasil dirumuskan dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran data. Pada tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan sejarah, fakta yang telah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang akan dijadikan sebagai kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Merujuk pendapat Sjamsuddin (2007: 157-170) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Di antara bentuk-bentuk penafsiran deterministik itu ialah determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran (orang

besar), penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologi, dan penafsiran sintesis. Berdasarkan hal tersebut penulis menafsirkan bahwa terjadinya perubahan alur taktik dan strategi Adolf Hitler setelah mengenal lebih jauh sosok Karl Dönitz. Apabila ditinjau dari bentuk-bentuk penafsiran dapat dikelompokan sebagai penafsiran spiritual atau idealistik.

Penafsiran spiritual atau idealistik merupakan penafsiran yang erat hubungannya dengan peran jiwa, ide manusia dalam perkembangan sejarah. Penulis menafsirkan penafsiran spiritual atau idealistik karena semenjak kecil Adolf Hitler telah menjadi anak yatim, ia tumbuh dewasa menjadi seorang yang kuat dan mandiri ditengah kondisi lingkungan yang penuh dengan kekejaman dan kesengsaraan pada masa PD-I. Adolf Hitler seorang yang mencintai sejarah dan dunia seni. Berbekal dari pengalamannya tersebut, ia menempatkan diri sebagai seorang pemimpin Jerman yang mempunyai kepribadian yang tangguh, mandiri, cerdas, dan sedikit keras. Karakter tersebut berdampak pada pola pemikiran tentang taktik dan strategi perang Jerman yang selalu memprioritaskan kecepatan, dan bukan mememtingkan seni berperang. Berbeda dengan Dönitz, ia dibesarkan di lingkungan keluarga yang rukun. Dönitz menjadi seorang militer yang sukses karena prestasinya di dalam pertempuran. Tidak butuh waktu terlalu lama untuk Dönitz menjadi seorang laksamana angkatan laut, di dalam pertempuran Dönitz mempunyai karakter pendiam dan selalu penuh dengan pertimbangan. Sehingga Dönitz satu-satunya laksamana yang berhasil dan mampu mempelajari dan memerintahkan misi untuk menggempur pangkalan militer Inggris yaitu *Scapa Flow*.

Penulis juga melakukan penafsiran terhadap pokok-pokok pemikiran Hitler dan Dönitz terhadap strategi perang. Hasil penafsiran dari beberapa sumber yang diperoleh diketahui bahwa Hitler dan Dönitz memiliki pandangan dan kemampuan yang bertolak belakang, walaupun keduanya memiliki semangat yang tinggi untuk mengantarkan Jerman pada kemenangan di PD-II ini. Sejak keberhasilan U-boat diawal PD-II Hitler sudah tertarik pada prestasi *Kriegsmarines*, tetapi Hitler tidak mempunyai rasa optimis bahwa tidak memungkinkan kemenangan berada di tangan yang jumlah armadanya sangat kecil jika dibandingkan dengan angkatan laut Inggris. Berbeda halnya dengan Doenitz, sejak awal sudah meyakini kemampuan dan kekatan U-boat dalam menghancurkan kekuatan Inggris di bidang politik dan militer. Sehingga Dönitz sangat mengharapkan Hitler mempertimbangkan potensi-potensi keberhasilan yang dimiliki U-boat.

3.2.4. Historiografi

Tahan terakhir dari penelitian skripsi ini adalah membuat suatu rangkaian atau penulisan laporan penelitian dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang dalam metodologi sejarah disebut historiografi. Kegiatan ini merupakan cara utama dalam memahami sejarah dengan menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh penelitian yang dilakukan dalam suatu penulisan untuh (Sjamsudin, 2007: 155).

Penulisan laporan ini dituangkan ke daam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa yang sederhana, ilmuah dan menggunakan cara-cara penulisan atau teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB 1, Pendahuluan

BAB 2, Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Teori

BAB 3, Metodologi Penelitian

BAB 4, Pembahasan

BAB 5, Kesimpulan

3.2.4.1.Pendekatan

Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan bentuk pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu politik, konsep militer, dan ilmu sosial). Jadi dalam hal ini sejarah tetap menjadi ilmu yang utama. Namun, untuk mempertajam analisis maka penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun. Pendekatan ini adalah dari segi mana kita memandang, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya. Ilmu-ilmu bantu sosial yang digunakan penulis

adalah ilmu Psikologi dengan mengambil konsep kepemimpinan; ilmu Geografi dan Politik dengan mengambil konsep Geopolitik; dan konsep Militer dengan mengambil kosep Taktik, Strategi, dan Perang

Konsep kepemimpinan digunakan oleh penulis karena selain penulis akan menjelaskan mengenai perbedaan cara pandang strategi perang antara Hitler dan Dönitz pada PD-II. Penulis ingin mengetahui secara jelas tentang bagaimana suatu gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan pada angkatan perang. Karena dengan adanya perbedaan pandangan strategi antara Hitler dan Dönitz akan menimbulkan kekacauan, yang nantinya akan sangat berdampak pada sepak terjang Jerman pada Blokade terhadap Inggris di laut Atlantik 1939-1944.

Konsep Geopolitik digunakan oleh penulis karena adanya keterhubungan antara taktik militer dan letak geografis suatu negara. Pada PD-II konsep Geopolitik sering digunakan sebagai penentu taktik perang sebuah negara. Karena dengan pemahaman Geopolitik maka kemampuan militer suatu negara akan dapat menentukan dan memaksimalkan kemenangan perang dan pertempuran. Contoh saja Inggris yang sangat memperhatikan konsep maupun teori dari Geopolitik, sehingga Inggris dapat memaksimalkan kemampuan strategi dan tatik militernya.

Konsep perang digunakan penulis ingin mengetahui secara rinci bagaimana persiapan perang Jerman maupun Inggris dalam PD-II di

lautan Atlantik 1939-1944. Dalam memahami konsep perang penulis dapat melihat gambaran persiapan faktor-faktor pendukung perang yang kemudian dikaitkan dengan kemenangan sebuah peperangan yang diperoleh. Termasuk persiapan angkatan perang Jerman khususnya armada U-boat dalam blokade terhadap Inggris pada PD-II.